

# PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Vika Fitranita, Kamaludin, Pratana P. Midiastuty

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

---

## Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of corporate governance mechanisms, namely proportion of independent commissioner, audit committee, and foreign ownership toward the earnings management.

The populations of this research were the manufacturing companies listed in Indonesian stock exchange 2011-2013. Based on purposive sampling technique that sample was taken 70 manufacturing companies.

The result of this research show that the proportion of independent commissioner has negative significant influence toward the earnings management, while audit committee and foreign ownership has no significant influence toward the earnings management. The results of this study have implications for investors in the context of decision making based on the company reported earnings. Companies that have a large proportion of independent commissioner is more qualified than the companies that have a small proportion of independent commissioner.

Keywords: Proportion of Independent Commissioner, Audit Committee, Foreign Ownership, Earnings Management

---

## 1. Pendahuluan

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunist manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan oportunist tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (earnings management).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan pengelola/manajemen perusahaan (agent). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham, sehingga terjadi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal. Konflik kepentingan agen dan principal mendorong timbulnya biaya keagenan (agency cost).

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan corporate governance. Bukti menunjukkan lemahnya praktik corporate governance di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam

perusahaan dan tindakan perusahaan (Nasution & Setiawan, 2007). Mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba tersebut adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola yang baik Good Corporate Governance (GCG).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dengan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep corporate governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Berdasarkan fenomena di atas tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan good corporate governance dan manajemen laba. Meliputi hubungan proporsi komisaris independen dan manajemen laba, hubungan komite audit dan manajemen laba, serta hubungan kepemilikan asing dan manajemen laba.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)*

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional (disebut agents) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Sutedi, 2011:13).

Teori keagenan menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Hermanto (2011) adalah sebuah kontrak antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajer/pengelola). Baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. Pemisahaan ini dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problems) antara pemilik dan manajer yang mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (conflict of interest) sehingga memicu biaya keagenan (agency cost).

### *2.2. Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan corporate governance ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Dalam usaha mencapai tujuan corporate governance diperlukan mekanisme yang merupakan cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Penelitian ini berfokus pada tiga mekanisme corporate governance meliputi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing.

Dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang reliable. Keberadaan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al.,2001). Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam

menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Chtourou et al.,2001). Dengan kata lain semakin independen dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan.

Sementara itu kepemilikan asing juga suatu faktor yang menentukan corporate governance, dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern dalam penwasan berjalannya perusahaan sesuai dengan good corporate governance (Machmud & Djakman, 2008).

### *2.3. Manajemen Laba*

Beberapa peneliti mendefinisikan manajemen laba dalam arti yang berbeda-beda. Menurut Healy dan Wahlen (1999) manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam laporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau besarnya laba. Sedangkan definisi manajemen laba menurut Scott (2003) adalah tindakan yang dilakukan manajemen melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.

### *2.4. Proporsi Komisaris Independen dan Manajemen Laba*

Pengawasan oleh dewan komisaris akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham maka mereka harus mewakili kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajemen. Keberadaan dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mempengaruhi kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, dengan kata lain semakin independen dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan penyimpangan dalam laporan keuangan.

Penelitian Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dijelaskan oleh Ujijantho dan Pramuka (2007) bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal. Namun demikian peran komisaris independen diharapkan dapat menurunkan tindakan manajemen laba oleh perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut.

H1: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.5. Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Peran komite audit sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari komite audit, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas.

Kefektifitas komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan internal auditor akan sangat berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba, apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Zeptian & Rohman, 2013). Penelitian Djatu dan Yuyetta (2013) yang meneliti komite audit terhadap manajemen laba menemukan hasil terdapat pengaruh antara komite audit terhadap manajemen laba hal ini memberikan bukti bahwa semakin banyak anggota komite audit akan mampu menekan manajemen laba, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2.7. Kepemilikan Asing dan Manajemen Laba

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Machmud & Djakman, 2008). Pada bentuk kepemilikan menyebar, masalah perbedaan kepentingan utama yang terjadi adalah antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen perusahaan. Dengan tersebarnya mayoritas kepemilikan saham kepada kepemilikan asing (foreign ownership) maka pelaksanaan monitoring para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk memonitor manajemen (Zhuang, et al., 2000 dalam Gunarsih, 2003).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kim dan Yoon (2008) yang meneliti pengaruh kepemilikan institusional asing terhadap manajemen laba memberi hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik corporate governance di seluruh Negara, karena lembaga asing memiliki insentif yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga publik untuk memantau manajer perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen laba, akan tetapi berbeda dengan penelitian Santoso (2013) memberikan hasil yaitu kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan rendahnya kepemilikan asing yang dimiliki di badan usaha Indonesia membuat lembaga asing kurang efisien untuk mengawasi tindakan manajer. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2. Metode Penelitian

### 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu proporsi komisaris independen

(X\_1), komite audit (X\_2), kepemilikan asing (X\_3), serta satu variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a). Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat dipengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Variabel Komposisi komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

b). Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

c). Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Investor asing lebih mampu untuk mengendalikan manajemen karena memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka juga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan dan diharapkan mampu mengurangi manajemen laba. Kepemilikan asing pada penelitian ini diukur dengan persentase kepemilikan asing terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan asing diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki asing dibagi jumlah saham beredar.

d). Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2006:74). Dalam penelitian ini manajemen laba (earnings management) diukur dengan discretionary accruals. Discretionary accruals (DACC) yang dihitung dengan cara menselisihkan total accruals (TACC) dan nondiscretionary accruals (NDACC). Discretionary accruals ini diukur dengan The Modified Jones Model karena menurut Bartov et al. (2001) dalam Sanjaya (2008) model ini merupakan model yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten. Model ini juga dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain, serta memberikan hasil yang paling kuat (Widyastuti, 2009). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. Total accruals pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara laba bersih sebelum pajak (earnings before tax/extraordinary items and discontinued operations) dengan arus kas dari aktivitas operasi (operating cash flow).

$$TACC_{it} = EBX_{Tit} - OCF_{it}$$

Dimana:

TACC<sub>it</sub> : Total accruals pada tahun t

EBX<sub>Tit</sub> : Laba bersih sebelum pajak (earnings before tax/extraordinary items and discontinued operations) pada tahun t

CFO<sub>it</sub> : Arus kas dari aktivitas operasi (operating cash flow) pada tahun t

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui model analisis regresi OLS (Ordinary Least Squares) berikut ini:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TACC<sub>it</sub> : Total accruals pada tahun t

TA<sub>i,t-1</sub> : Total assets untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan pendapatan (revenue) perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>it</sub> : Gross property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

## 2. Non Discretionary Accruals

Dalam Modified Jones Model, non discretionary accruals dirumuskan sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Dimana:

NDACC<sub>it</sub> : Non discretionary accruals pada tahun t

TA<sub>i,t-1</sub> : Total assets untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan pendapatan (revenue) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC<sub>it</sub> : Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>it</sub> : Gross property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

## 3. Discretionary Accruals

Karena total accruals terdiri dari discretionary accruals dan non discretionary accruals, maka discretionary accruals dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDACC_{it}$$

Dimana:

DACC<sub>it</sub> : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t.

## 3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis) dalam melakukan pengujian hipotesis. Adapun model persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$DAC = \alpha + \beta_1 KOMIND + \beta_2 KOMAUD + \beta_4 FOWN + e$$

Dimana:

DAC = Manajemen Laba

α = Konstanta (tetap)

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Penaksiran Koefisien regresi

KOMIND = Proporsi komisaris independen

KOMAUD = Komite audit

FOWN = Kepemilikan asing

e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### a. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dari populasi tersebut, perusahaan-perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 70 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun 2011-2013.

##### b. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi linier berganda. Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan output tabel pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0 seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	koefisien	T	Sig	Kesimpulan
Konstanta	0.211	2.403	0.017	
KOMIND	-0.195	-2.178	0.031	H <sub>1</sub> Diterima
KOMAUD	-0.047	-1.715	0.088	H <sub>1</sub> Ditolak
FOWN	0.03	0.088	0.930	H <sub>1</sub> Ditolak
R <sup>2</sup> = 0,053      Adjusted R <sup>2</sup> = 0,035      F = 2,968      Sig = 0,034				

Sumber : data sekunder diolah, 2015

Hasil pengujian F seperti yang ditampilkan pada tabel 1 di atas diperoleh nilai F sebesar 2,968 dengan signifikan 0,034. Karena signifikan jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dapat dikatakan bahwa mekanisme corporate governance secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dan dengan kata lain model yang digunakan fit (model sesuai). Selanjutnya tampilan output model summary menunjukkan adjusted R<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,035. Nilai ini menunjukkan bahwa 3,5% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing. Sedangkan sisanya 96,5% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen. Pengawasan oleh dewan komisaris independen menambah keyakinan bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sehingga pengawasan oleh komisaris independen dapat mengurangi kemungkinan penyimpangan dan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Proporsi dewan komisaris independen yang semakin tinggi akan membatasi kemungkinan manajer untuk melakukan perilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba dengan kata lain semakin besar proporsi dewan komisaris yang independen maka semakin mengurangi kemungkinan perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba, sehingga proporsi komisaris independen yang semakin besar mampu menjadi mekanisme good corporate governance untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chtourou (2001), Purbany dan Setiawan (2012), Herawaty (2008) dan Kusumaning (2004) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dapat mengurangi aktivitas manajemen laba atau dengan kata lain komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dijadikan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance dalam membatasi perilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan dengan belum optimalnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dan ada beberapa perusahaan observasi yang dijadikan sampel belum memiliki komite audit sekurang-kurangnya 3 orang dengan proporsi 30% sesuai dengan surat edaran Bapepam No.SE-03/PM/2000 untuk terselenggara pengelolaan korporasi yang baik. Hal ini juga bisa terjadi karena keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan. Hal ini diduga dikarenakan banyaknya perusahaan menggunakan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang disyaratkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit, sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam memonitor kinerja manajemen.

Hasil pengujian hipotesis ketiga kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing belum efektif dijadikan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance dalam membatasi perilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2013) memberikan hasil yaitu kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan rendahnya kepemilikan asing yang dimiliki di badan usaha Indonesia membuat lembaga asing kurang efisien untuk mengawasi tindakan manajer.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen sebagai mekanisme corporate governance dapat membatasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen yaitu dalam bentuk manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum efektif dijadikan sebagai salah satu mekanisme corporate governance yang dapat membatasi perilaku oportunistik dalam bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan kepemilikan asing juga

belum efektif dijadikan sebagai mekanisme corporate governance yang dapat membatasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk manajemen laba. Penerapan mekanisme corporate governance perusahaan perlu memperhatikan proporsi komisaris independen, sebab proporsi komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba.

## References

- friani, C. (2012). Company Disclosure in Indonesia: Corporate Governance Practice, Ownership Structure, Competition and Total assets. *Asian Journal of Buisness and Accounting*, Volume 5, No.1, 75-108.
- Antonia, E. (2008). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba. Tesis : Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bapepam-LK. (2012). Peraturan Bapepam IX.I.5 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Belkaoui, A. R. (2006). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba empat.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo .
- Bonita, A. M., & Raharja, H. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 1-12.
- Carcello, V. J., Hollingsworth, C. W., Klein, A., & Neal, T. L. (2006). Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance. Available on-line at [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Chtourou, S., Bedard, J., & Courteau, I. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. Universite Laval, Quebec City.
- Darmawati, D., & Komsyah. (2003). Hubungan Corporate Governance Kinerja Perusahaan: Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan akuntansi* , Vol. 5, No.1, 47-68.
- Djatu, P. F., & Yuyetta, E. N. (2013). Peran Good Corporate Governance dalam Menekan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 1-12.
- Emirzon, J. (2007). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta press.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fama, E. F., & Jensen, M.C. 1983. Agency Problems and Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- FCGI. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola perusahaan*, Edisi Pertama, Jakarta
- FCGI. (2006). *How Is The Indonesian Corporate Governance Condition in Reality?*. <http://www.fcgi.com/>.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsih, Tri. 2003. *Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*, Kompak No 8.
- Hadi, N., & Sabeni, A. (2002). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, Vol 1, 90-105.
- Hapsoro, D. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Transparansi dan Konsekuensi Ekonomik*. Disertasi Strata -3 Pogram Doktor Universitas Gajah Mada Yogyakarta .
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Journal of Accounting & Tax*, Vol.13, No.4, 365-383.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak .
- Hermanto. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management; Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Busa Efek Indonesia*. Universitas Syiah Kuala.
- Holthausen, R. W. (1990). Accounting Method Choice : Opportunistic Behavior, Effecient Contracting, Perspectives. *Journal of Accounting and Economics*.
- IICG. (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* : Edisi Ketiga. Jakarta

- Iqbal, S. (2007). pengaruh Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management). *Jurnal Ventura* Volume 10 No. 3, 29-47 .
- Iqbal, A., & Strong, N. (2010). The Effect of Corporate Governance on Earnings Management Around UK Right Issues. *International Journal of Managerial Finance* , Vol. 6 No.3, 168-189.
- Irfan, A. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi* , Vol. XIX, No. 2, 83-93.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. . *Journal of Financial Economics*, Vol 3, 305-360 .
- Keputusan Menteri BUMN no : KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada BUMN. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Kieso, d., & dkk. (2002). akuntansi intermediate. jakarta: erlangga.
- Kim, & Yoon, S. S. (2008). The Impact of Corporate Governance on Earnings Management in Korea. *Malaysian Accounting Review*, Vol 7 No. 01, 43-59.
- Klein, A. (2000). Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics* 33. 375-400
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, Pedoman Umum Good corporate governance Indonesia, Jakarta.
- Kusumaning, L. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap aktivitas Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar. hal 963-974
- Machmud, N., & Djakman, C. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab sosial (CSR disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2006. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* 2008 .
- Malhotra, N. (2007). *Marting Research : an Applied Orientation*, Pearson, Education, Inc Fifth Edition. New Jearsey : USA.
- Ma'ruf, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Skripsi UII . Yogyakarta
- Muid, D., & Verawati. (2012). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Murwaningsari, E. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *The 1st Accounting Conference* .
- Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No.1, 1-10 .
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba empat.
- Pamudji, Sugeng, & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal dinamika Akuntansi* , Vol 2 No. 1, 21-29 .
- Purbany, Y. V., & Setiawan, I. A. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Seminar Akuntansi dan Bisnis Widyatama*, 31-35 .
- Rachmawati, Andri, & Hanung. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar* , 1-26.
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* , Vol. 02, No. 01, 33-40.
- Rano, & Midiastuty, P. P. (2011). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Investasi dan Nilai Perusahaan: Suatu Pengujian Sistem Persamaan Simultan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 , 40-66.
- Sanjaya, I. P. (2008). Auditor Eksternal, Komite Audit dan Manajemen Laba. *The Indonesian Journal of Accounting Research* , Vol. 11, No. 1, 97-116.
- Santoso, A. F. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.02 No.02 .
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc .
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Third Edition, University of Waterloo .
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Setiyanto, M. D., & Rahardja. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15 .
- Siregar, S., & Utama, S. (2006). Pengaruh struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap pengelolaan laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , Vol. 9, No. 3, 307-326.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Sulistiawan. (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumanto, B., Asrori, & Kiswanto. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, 1-10.
- Surifah. (2011). Arranging The Index of Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.2 No.01, 1-16 .
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan; studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas; Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo* .
- Verawati, D., & Muid, D. (2012). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 5, No. 2, 89-101.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi* , Vol. 9, No. 1, 30-41.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1 , 15-26.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No. 4, 47-57.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*